

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 merupakan virus yang menyebar pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 lalu menyebar ke 34 provinsi pada tanggal 9 April 2020. COVID-19 adalah virus pernapasan yang dapat ditularkan antar manusia melalui kontak langsung. Virus ini sangat mirip dengan penyebab merebaknya MERS dan SARS (Guo et al., 2020).

Berdasarkan informasi WHO tanggal 24 November 2021 terdapat 2.581.644.435 kasus positif dari 226 negara, dan 662.163 kasus baru serta 5.166.192 kematian (WHO, 2021). Menurut Pusat Pencegahan dan Kontrol Penyakit di Eropa (2021), terdapat beberapa negara dengan kasus terkonfirmasi terbanyak, antara lain Amerika dengan 95 juta kasus, India dengan 34 juta kasus, Brasil dengan 21 juta kasus, dan Rusia dengan lebih dari 9 juta kasus (Pusat Pencegahan dan Kontrol Penyakit di Eropa, 2021). Sementara itu, di Indonesia hingga 24 November 2021, pemerintah Indonesia telah melaporkan 4.254.165 kasus terkonfirmasi COVID-19, 143.766 kematian, dan 4.102.700 kasus sembuh dari 510 provinsi/kota di 34 provinsi (Satgas COVID-19, 2021).

Kelompok rentan atau khusus diperkirakan beresiko lebih tinggi terpapar atau tertular penyakit menular (Hubaedah, 2020). Data yang berasal dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) sejak 22 Januari 2020 hingga 20 September 2021 di Amerika, ditemukan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 pada ibu hamil sebanyak 123.633 dan 159 di antaranya mengalami kematian (CDC, 2021). Kasus di Indonesia, sejak April 2020 hingga April 2021, menurut data Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) menyatakan sebanyak 13 ibu hamil meninggal dunia dari 536 yang dinyatakan positif terkonfirmasi COVID-19 (POGI, 2021).

Dampak dari masa pandemi sangat besar terutama psikologis dan sosial, karena ketakutan masyarakat akan penyebaran COVID-19 yang meluas dapat meningkatkan resiko terjadinya gangguan kejiwaan seperti halnya stress, depresi, perilaku somatic, gangguan mental, berperilaku buruk (Shigemura et al., 2020). Hampir semua layanan kesehatan terdampak pandemi COVID-19, termasuk layanan kesehatan ibu hamil, dari segi akses dan kualitas. Misalnya ibu hamil enggan ke pelayanan kesehatan seperti puskesmas dikarenakan takut ikut terpajan virus, dan ada rekomendasi untuk menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil. (Kemenkes RI, 2020). Hal ini akan memperberat keadaan psikologis ibu hamil terutama pada tingkat kecemasannya (Baroah et al., 2020). Situasi saat pandemi meningkatkan kekhawatirannya terhadap kesehatan janinnya, juga kekhawatirannya jika terinfeksi saat kehamilannya

diperiksa di fasilitas kesehatan. Kehamilan dengan kecemasan akan menurunkan imunitas ibu sehingga lebih rentan terpapar COVID-19 (Liang & Acharya, 2020).

Salah satu aspek psikologis yang mempengaruhi kehamilan adalah kecemasan, Suatu keadaan emosional yang mengganggu yang ditandai dengan perasaan subjektif seperti ketegangan, ketakutan dan kecemasan yang disertai dengan gejala fisik (Walyani, 2015). Kecemasan selama mengandung adalah reaksi emosional yang terjadi pada ibu mengandung terkait dengan kekhawatiran ibu terhadap dirinya dan janinnya, proses kehamilannya, persalinan, pasca melahirkan, waktu perannya sebagai seorang ibu (Dunkel Schetter & Tanner, 2012). Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwasannya hampir 50% ibu hamil berisiko mengalami gejala kecemasan dan depresi. Hasil serupa telah ditemukan dalam banyak survei dan penelitian di berbagai negara, terutama sekitar 23%-50% ibu hamil berisiko menderita gangguan jiwa karena perasaan cemas (Fauzy & Fourianalisyawati, 2016).

Menurut penelitian Pane dkk (2021), ditemukan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil multigravida pada kehamilan trimester ketiga selama pandemi COVID19 dua puluh orang (60,6%) mengalami kecemasan ringan hingga sedang, dan sebanyak 11 orang (33,3%) mengalami kecemasan berat (Bani et al., 2021). Perasaan sebelum melahirkan, informasi dari petugas

kesehatan tentang kesehatan dan risiko terhadap calon ibu dan bayi, serta dukungan dari pasangan dan keluarga, selama kehamilan sampai persalinannya. Kekhawatiran akan kehamilannya yang dibarengi dengan pandemi COVID-19 dikhawatirkan akan menurunkan kualitas tidur ibu hamil (Jamil et al., 2020). Menurut penelitian Lebel dkk. (2020) Ibu hamil yang cemas akan berdampak pada ibu dan janin yang dikandungnya, salah satunya adalah aborsi dan persalinan dengan bayi lahir dengan premature (Lebel et al., 2020).

Ibu hamil sering kali mengalami gangguan tidur dengan penyebab tidak diketahui pasti. Gangguan tidur pada ibu hamil paling banyak berhubungan dengan masalah psikologis, yaitu perasaan cemas, gelisah. (Janiwanti, 2013). Jantung berdegup lebih cepat, otot menjadi tegang karena tubuh rileks, ini merupakan akibat dari kecemasan yang merupakan respon dari stress (Townsend, 2014). Kurangnya waktu tidur merupakan gangguan yang sering dialami pada ibu hamil. Di buktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hollenbach dkk tahun 2013, Mereka yang menderita insomnia dan gangguan tidur pada trimester ketiga hingga 80%. (Hollenbach et al., 2013)

Menurut penelitian (Jamalzehi et al., 2017), 25% ibu hamil mengeluh gangguan tidur dalam tiga bulan yang pertama dan lebih dari 75% memasuki tahap ketiga kehamilan. Hal ini juga ditemukan di Indonesia. Penelitian dilakukan di UPT Puskesmas Kabupaten Cimanggis dan

Sukmajaya Depok, Jawa Barat, 93,6% ibu hamil trimester III Ibu hamil dengan kualitas tidur yang kurang baik. (Rahmawati & Ungsianik, 2017). Menurut Penelitian Komalasari pada tahun 2012 menyatakan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur ibu diketahui tidak terdapat hubungan yang bermakna. Menurut penelitian (Wardani et al., 2018) terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur ibu hamil primigravida trimester III di Poliklinik Kandungan RSUD Idaman Banjarbaru. Didapatkan hasil dari studi pendahuluan, yaitu pada ibu hamil di Klinik Bersalin Amanda didapatkan data rata-rata pasien ibu hamil di klinik pada bulan Mei 2022 sebanyak 230 ibu hamil, dari hasil wawancara 5 orang ibu hamil menyatakan cemas pada kondisi kehamilannya di masa pandemic dan menyatakan sulit untuk tidur.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Klinik Bersalin Amanda Kota Yogyakarta, dimana penelitian mengenai tingkat kecemasan dengan kualitas tidur ibu hamil di masa pandemi COVID-19 ini sebelumnya tidak pernah dilakukan di daerah penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan studi pendahuluan di atas, maka di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan antara Kecemasan dengan Kualitas Tidur Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID 19 di Klinik Bersalin Amanda Kota Yogyakarta?”.

C. Tujuan Khusus

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Klinik Bersalin Amanda Kota Yogyakarta tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi ibu hamil meliputi usia, tingkat pendidikan dan status pekerjaan, serta usia kehamilan pada ibu hamil di Klinik Bersalin Amanda, Kota Yogyakarta tahun 2022
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi COVID 19 di klinik Bersalin Amanda, Kota Yogyakarta tahun 2022
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kualitas tidur ibu hamil di masa pandemi COVID-19 di Klinik Bersalin Amanda, Kota Yogyakarta tahun 2022
- d. Mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur ibu hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Klinik Bersalin Amanda Kota Yogyakarta tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan tentang hubungan kecemasan dengan kualitas tidur ibu hamil di masa pandemi COVID-19

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi karya ilmiah ilmu keperawatan dan sumber pengetahuan terutama tentang hubungan kecemasan dengan kualitas tidur ibu hamil di masa pandemi COVID-19.

b. Bagi Responden

Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan wawasan dan informasi tentang upaya mengatasi kecemasan dan upaya meningkatkan kualitas tidur pada ibu hamil di masa pandemi COVID-19.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan atau sumber data bagi penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang dengan variabel berbeda yang masih terkait dengan kecemasan dan kualitas tidur atau sub variabel lain sehingga diharapkan nantinya bisa digunakan sebagai referensi masyarakat dan

yang lainya untuk meningkatkan kualitas hidup terutama pada ibu hamil.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitain ini dapat digunakan sebagai pengetahuan umum tentang hubungan kecemasan dengan kualitas tidur ibu hamil di masa pandemi COVID-19.

e. Untuk Ilmu Keperawatan

Manfaat riset untuk ilmu keperawatan ialah bisa digunakan selaku rujukan dapat mengembangkan tingkat kecemasan yang mengalami kendala tidur pada perempuan berbadan dua di masa pandemi COVID-19.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Adapun keaslian dari penelitian berdasarkan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Michela Hengrawi Harianto, 2020) (Harianto, M. H., & Wilson, 2020)(Harianto, M. H., & Wilson, 2020)	Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa Kota Pontianak	Analitik observasional dengan rancangan <i>cross-sectional</i> . Jumlah sampel sebanyak 43 orang. Variabel penelitian ini adalah tingkat kecemasan dan kualitas tidur. Data dianalisis	Menunjukkan dari 43 responden sebagian besar ibu hamil memiliki kualitas tidur buruk dengan tingkat kecemasan sedang dan terdapat hubungan bermakna antara tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa Kota Pontianak dengan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).	Persamaan dalam penelitian ini adalah kami sama-sama menggunakan ibu hamil sebagai subjek penelitian dan memiliki variable penelitian yang sama	1. Metode penelitian tersebut adalah analitik observasional, namun pada penelitian ini adalah analitik korelasi 2. Pada penelitian tersebut, subjek penelitian difokuskan pada ibu hamil trimester III, namun pada penelitian ini dilakukan pada ibu hamil trimester I, II, III dan di masa pandemic COVID-19. 3. Instrumen pada penelitian tersebut menggunakan <i>Hamilton</i>

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS 23			<i>Rating Scale for Anxiety Questionnaire.</i> Sedangkan Instrument kecemasan pada penelitian ini menggunakan PASS (<i>perinatal anxiety screening scale</i>)
2.	(Pane et al., 2021)	Kecemasan Ibu Hamil Trisemster III dimasa Pandemi COVID-19 dalam Menghadapi Persalinan	Penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang dengan menggunakan teknik total sampling.	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil trimester ketiga mengalami cemas ringan-sedang sebanyak 20 responden (60,6%), cemas berat sebanyak 11 responden (33,3%) dan tidak mengalami cemas sebanyak 2 orang (6,1%). Kecemasan yang dialami responden disebabkan oleh pengalaman ibu melahirkan sebelumnya, ketakutan ibu	Persamaan dari penelitian kami adalah kami sama-sama meneliti tentang kecemasan ibu hamil di masa pandemi covid 19, instrumen kecemasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pada penelitian tersebut hanya ada satu yaitu kecemasan, namun pada penelitian ini ada 2 (bivariat) yaitu kecemasan dan kualitas tidur 2. Metode pada penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif sedangkan penelitian ini yaitu metode analitik korelasi

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Pengumpulan data menggunakan kuesioner the perinatal anxiety screening scale(PASS)	terinfeksi dan menginfeksi COVID-19 dan informasi yang diperoleh dari media masa mengenai protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19.	dari penelitian ini akan saya adaptasi	
3.	(Viona Pithaloka Maharditha, 2020) (Maharditha, 2020)	Pengaruh senam ibu hamil terhadap kualitas tidur ibu hamil trimester III	Penelitian ini menggunakan metode <i>Studi literature riview</i> diambil dari berbagai sumber artikel/jurnal 2015-2020.	Gerakan senam hamil dapat mempengaruhi kualitas tidur pada ibu hamil. Senam hamil memberikan manfaat untuk mengatasi gangguan tidur yang terjadi pada trimester ketiga serta mengatasi keluhan yang mengakibatkan kualitas tidur terganggu seperti menyesuaikan tubuh agar dapat menopang berat badan yang terus bertambah selama kehamilan,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah variable kualitas tidur pada ibu hamil	1. Metode Penelitian Viona merupakan literature review, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian murni dengan metode analitik korelasi

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				mengatur sirkulasi pernapasan, membantu ibu hamil agar lebih rileks dan membantu bernapas dengan baik.		
4.	(Wardani et al., 2018)	Anxiety, Depression, and Sleep Quality of Third Trimester Pregnant Women	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> pada 30 ibu hamil primigravida trimester III	Hampir seluruh ibu hamil trimester III mengalami kecemasan ringan sampai sedang (97,3%) dan kualitas tidur buruk (93,6%). Hanya satu ibu hamil yang mengalami depresi ringan (0,9%). Kecemasan berhubungan dengan kualitas tidur (p value < 0,05), sedangkan depresi tidak (p value > 0,05). Selain itu, ibu hamil yang	Persamaan dengan penelitian kami adalah variable kecemasan dan kualitas tidur pada ibu hamil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pada penelitian tersebut adalah deskriptif korelatif sedangkan penelitian ini merupakan penelitian murni dengan metode analitik korelasi 2. Instrumen kecemasan pada penelitian tersebut menggunakan Zung

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			di RSUD Idaman Banjarbaru. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman	mengalami kecemasan ringan sampai sedang 40,8 kali lebih mungkin untuk melaporkan kualitas tidur yang buruk (OR=40,8).		Self-Rating Anxiety Scale, sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>Perinatal Anxiety Screening Scale</i> .

STIKES BETHESDA YAYKUM